

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan landasan dasar dalam memberikan stimulus untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan maupun keterampilan seseorang. Pendidikan memiliki tujuan atau capaian yang harus dikembangkan yaitu berkaitan dengan perkembangan di bidang karakter. Hal ini menjadi acuan bahwa pemberian pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan saja.

Indonesia memiliki populasi jumlah penduduk yang cukup besar. Hal ini menjadi salah satu potensi yang dimiliki Indonesia dalam memberikan perubahan dan kemajuan. Pada masa peradaban manusia dari zaman ke zaman memiliki tantangannya tersendiri, sehingga perubahan dan perkembangan akan bergantung pada faktor sumber daya manusianya. Masalah-masalah yang terjadi di bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya juga dapat diselesaikan dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga diperlukan adanya penguatan karakter.

Dalam pemberian pendidikan tentunya harus diperolehnya suatu pendidikan yang komprehensif, dimana manusia memiliki peranan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agama. Yang mana meliputi seluruh aspek yaitu dari segi fisik, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual. Hal ini dapat terbentuk melalui adanya pendidikan yang mendukung akan perkembangan dalam membangun karakter.

Untuk penyempurnaan pendidikan karakter Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Hal ini tercermin dalam profil pembelajaran Pancasila. Profil adalah pemikiran universal yang dilihat untuk diidentifikasi dan diilai. Profil yang ditonjolkan disini adalah profil pelajar pancasila yang merupakan pembahasan mengenai pelajar yang sedang menganalisis data pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

The Ethics of American Youth, dari Josephson Institute of Ethics dalam suatu survei nasional menunjukkan bahwa terdapat beberapa data pada perilaku siswa yang diteliti dalam jangka waktu 12 bulan, yaitu terdapat 82% siswa mengakui mereka pernah berbohong kepada orang tua, terdapat 62% siswa mengakui bahwa mereka berbohong kepada seorang guru tentang sesuatu yang signifikan, terdapat 33% siswa menjiplak tugas dari internet, terdapat 60% siswa yang menipu selama pelaksanaan ujian di sekolah, terdapat 23% siswa melakukan perilaku mencuri dari orang tua atau kerabat lainnya, terdapat 19% siswa yang melakukan perilaku mencuri dari seorang teman, dan terdapat 28% siswa yang melakukan pencurian dari suatu toko (Dimiyati, 2010).

Pada Tahun 2010 KPAI telah menangani 1885 kasus yang dilakukan oleh anak. Bahwa terdapat 504 anak menjadi pelaku pidana, dimana mereka sebagai pelaku narkoba, mencuri, dan kasus asusila. Selanjutnya dalam kasus ABH, telah terdapat anak yang masuk Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak karena kasus pencurian sebanyak 23,9%, kasus narkoba sebanyak 17,8%, serta kasus asusila sebanyak 13,2%. Kemudian berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak tercatat 62,7% remaja SMP di Indonesia sudah tidak perawan, tercatat 93,7% peserta didik SMP dan SMA pernah berciuman, 21,2% remaja SMP mengaku pernah melakukan perilaku aborsi.

Melihat kondisi ini berkaitan dengan penetapan peraturan yang tercantum dalam Permendikbud No 20 Tahun 2018 Pasal 2 yang menyebutkan bahwa dalam menguatkan pendidikan karakter harus dilandasi dengan adanya nilai-nilai yang diterapkan dalam pemberian pendidikan. Sehingga, diharapkan dapat menanamkan karakter baik bagi setiap peserta didik.

Melalui pernyataan pada peraturan Permendikbud tersebut menunjukkan bahwa landasan pendidikan di dunia persekolahan harus diperkuat dengan adanya pendidikan karakter. Sehingga capaian perkembangan dan perubahan yang diterima dalam bidang pendidikan dapat membentuk pribadi baik ketika seseorang berperan dalam masyarakat. Hal ini menjadi tugas dari setiap lembaga pendidikan formal, non formal, dan informal.

Membangun karakter adalah pembinaan pribadi. Pembentukan karakter bertujuan untuk menciptakan manusia yang berakhlak, sehingga adanya keselarasan antara pembentukan jiwa, pembentukan fisik dan pembentukan pada aspek lainnya. Dalam menunjang adanya pendidikan yang membentuk dalam perkembangan karakter. Pendidikan non formal merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang hadir dengan bentuk perspektif yang memahami dan menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa dan realitas pada pendidikan. Dengan fokus pada perkembangan dan capaian warga belajarnya di bidang pendidikan, keterampilan dan pembentukan karakter.

Pendidikan karakter adalah usaha atau proses pendidikan, pengajaran, dan bimbingan oleh pendidik kepada peserta didik yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didiknya. Dimana mereka mengajarkan dan membentuk karakter melalui penanaman moral, etika, dan rasa tanggung jawab. Hal ini akan menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam mengambil atau menentukan suatu keputusan apakah itu baik atau buruk,

Hal ini menjadi landasan bahwa setiap jenis pendidikan yang ada harus berkaitan dengan adanya pembangunan karakter. Dimana tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk membentuk karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial atau terukurnya kualitas seseorang, Bentuk karakter sendiri merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seseorang yang menjadi ciri atau identitas dari kematangannya. Salah satu pengembangan pendidikan selain pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam membentuk kualitas seseorang adalah melalui pendidikan non formal. Salah satu pendidikan non formal yang dapat mengembangkan masyarakat selain organisasi adalah pusat kegiatan belajar masyarakat.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Schole Fitrah, terdapat suatu pendampingan belajar bagi berbagai rentang usia, yang pembelajaran menekankan pendidikan moral atau karakter, yaitu pendidikan berbasis fitrah.

Pendidikan berbasis fitrah atau *fitrah based education* memiliki fokus pembelajaran pada pembentukan dan pemberian nilai-nilai karakter. Hal ini dilandaskan pada modul belajar yang dirancang sesuai dengan delapan aspek dari fitrah manusia yaitu, fitrah keimanan, fitrah belajar dan bernalar, fitrah bahasa dan estetika, fitrah jasmani, fitrah bakat, fitrah perkembangan, fitrah individualitas dan sosialitas, dan fitrah seksualitas (Tiflatul Husna & Putri Juwita, 2021).

Selain itu, pendidikan berbasis fitrah mengarahkan untuk mampu mendapatkan pembelajaran sesuai dengan capaian perkembangannya. Hal ini disesuaikan dengan penerapan pembelajaran pada 8 aspek fitrah manusia, agar setiap peserta didiknya mampu mengetahui tujuan dan arah dalam mengembangkan bakat dan potensi yang melibatkan diri dan lingkungannya.

Atas dasar itu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Schole Fitrah berupaya untuk menyelenggarakan pembelajaran yang memiliki konsep belajar tidak hanya menambah pengetahuan dan keterampilan peserta

didiknya, namun juga penanaman pada pembentukan karakter. Pembentukan karakter merupakan sebuah proses dalam pendidikan yang bertujuan penanaman nilai karakter baik antara manusia dengan Tuhannya, berkaitan dengan sesama manusia, lingkungan maupun nilai karakter pada pribadi seseorang tersebut.

Pendidikan berbasis fitrah menjadi salah satu opsi yang dapat digunakan dalam merancang pembelajaran yang mendukung dalam pembentukan karakter, karena pembelajarannya mengarah pada asumsi bahwa seseorang sebagai manusia harus mampu menyadari fitrahnya maupun fungsi dan perannya di dunia, sehingga dapat membentuk suatu tatanan kehidupan yang baik.

Terdapat penelitian terdahulu yang sejenis. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Lutfiah Safira pada tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Potensi Anak Melalui Pendidikan Anak Berbasis Fitrah (Studi Kasus Keluarga Hebat Community BojongGede-Bogor)” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis terkait upaya dan pelaksanaan pengembangan potensi anak oleh keluarga HEbAT Community Bojonggede-Bogor dalam mengembangkan potensi anak melalui pendidikan anak berbasis fitrah. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu lebih fokus pendidikan berbasis fitrah di PKBM Schole Fitrah dalam membangun karakter warga belajarnya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, menjadi acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian Sehingga mengetahui bagaimana gambaran, langkah atau tahapan dan dampak dari model pendidikan berbasis fitrah yang diselenggarakan di pusat kegiatan belajar masyarakat Schole Fitrah. Oleh karena itu, penulis mengajukan judul penelitian "PENERAPAN MODEL PENDIDIKAN BERBASIS FITRAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER WARGA BELAJAR DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) SCHOLE FITRAH.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pendidikan berbasis fitrah insani dalam membangun karakter warga belajar PKBM Schole Fitrah?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan pendidikan berbasis fitrah dalam membangun karakter warga belajar PKBM Schole Fitrah?
3. Bagaimana dampak pendidikan berbasis fitrah dalam membanun karakter warga belajar PKBM Schole Fitrah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran dari pendidikan berbasis dalam membangun karakter warga belajar di PKBM Schole Fitrah
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah penerapan pendidikan berbasis fitrah dalam membangun karakter warga belajar di PKBM Schole Fitrah
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak dari pendidikan berbasis fitrah dalam membangun karakter warga belajar di PKBM Schole Fitrah

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan memberi manfaat kepada berbagai pihak secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori pendidikan, teori pembelajaran, dan menjadi temuan maupun referensi dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan pendidikan berbasis fitrah dan membangun karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi tambahan temuan dari penelitian sebelumnya yang sejenis dan sumber referensi bagi penelitian yang akan datang.
- b. Dapat menjadi bahan dalam pengelolaan suatu program pendidikan atau pembelajaran.
- c. Dapat menjadi sumber referensi dalam mengembangkan dan menerapkan pendidikan karakter pada berbagai instansi pendidikan.

1.5 Sistematika Penulisan

Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia No. 7867/UN40/HK/2019 tentang pedoman penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019, mengacu pada hal tersebut sistematika penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Merupakan uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka

Merupakan landasan teori mengenai pendidikan, fitrah, pendidikan berbasis fitrah, pendidikan karakter, pembentukan karakter, pendidikan non formal, dan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) sebagai satuan pendidikan non formal.

BAB III: Metode Penelitian

Mengulas mengenai desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Berisi temuan dan pembahasan dari hasil penelitian yang diperoleh dari mengolah data dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Berisi penarikan simpulan dan implikasi dari hasil penelitian serta rekomendasi guna sebagai peningkatan dan pengembangan